

BAB I

PEDAHULUAN

Pada bab I ini disajikan enam hal sebagai berikut: (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, (6) ruang lingkup penelitian. Penjelasan rinci tentang topik di atas sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi. Melalui kegiatan berkomunikasi setiap penutur hendak menyampaikan tujuan atau maksud tertentu kepada mitra tutur. Komunikasi yang terjadi harus berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh mitra tutur yang terlibat dalam proses komunikasi. Proses komunikasi yang efektif dan efisien tidak akan terjadi dengan baik, apabila bahasa yang digunakan oleh penutur tidak mampu dipahami oleh mitra tutur. Dengan demikian, untuk mempermudah proses komunikasi, bahasa yang digunakan oleh penutur harus bahasa yang mudah dipahami oleh mitra tutur.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu bentuk komunikasi. Melalui proses komunikasi akan memunculkan peristiwa tutur dan tindak tutur. Peristiwa tutur merupakan proses terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua belah pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Chaer (2010: 27) tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna

tindakan dalam tuturannya itu. Serangkaian tindak tutur akan membentuk suatu peristiwa tutur (*speech event*). Lalu tindak tutur menjadi dua gejala yang terdapat pada satu proses, yakni proses komunikasi.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan realitas komunikasi yang berlangsung dalam interaksi kelas. Dalam interaksi tersebut, guru selalu menggunakan bahasa Indonesia untuk memperlancar proses menyampaikan maksud. Penggunaan tuturan oleh guru sebagai media penyampai ide kepada siswa tidak selalu setia pada satu ragam tindak tutur tertentu.

Tindak tutur dalam interaksi belajar mengajar di kelas dapat dimanfaatkan sebagai pengajaran pragmatik. Menurut Levinson dalam Rahardi (2009: 48) pragmatik adalah studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Pragmatik mengkaji makna tuturan yang dikehendaki oleh penutur dan menurut konteksnya. Konteks dalam hal ini berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam mendeskripsikan makna tuturan dalam rangka penggunaan bahasa dalam komunikasi. Salah satu objek kajian pragmatik yaitu tindak tutur. Tindak tutur dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu bentuk pemakaian bahasa yang sesuai dengan topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, situasi dan tempat berlangsungnya pembicaraan tersebut.

Penggunaan tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu bentuk penggunaan ragam tindak tutur. Menurut Rahardi (2009: 17) tindak tutur direktif adalah bentuk tuturan yang dimaksudkan oleh si penuturnya untuk membuat pengaruh agar sang mitra tutur melakukan tindakan-tindakan yang dikehendakinya seperti berikut ini: a). permintaan, b). pertanyaan,

c). perintah, d). larangan, e). pemberian f). izin, g). nasihat, untuk menghidupkan interaksi belajar mengajar. Setiap jenis-jenis tindak tutur direktif tersebut mempunyai fungsi-fungsi yang penting dalam interaksi belajar mengajar.

Dengan demikian, guru dapat mempergunakan jenis tindak tutur direktif secara bergantian yang disesuaikan dengan fungsi ujaran yang sesuai dengan konteksnya.

Berikut ini adalah contoh bentuk tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi tersebut dipaparkan dalam penjelasan berikut:

Fungsi Mengintrogasi:

1. *“Apa bedanya pidato dengan sambutan?”*
2. *“Pidato itu apa?”*
3. *“Kalau sambutan apa?”*

Konteks: Setelah selesai membaca materi baru di LKS tentang pokok-pokok isi sambutan atau kotbah yang didengar, guru bertanya seputar perbedaan pidato dengan sambutan. Data di atas merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Tuturan pada kalimat (1), (2) dan (3) dilihat dari konteks pemunculannya terjadi secara terstruktur (berurutan) ketika selesai menerangkan materi tentang pokok-pokok isi sambutan atau kotbah yang didengar, guru bertanya secara cermat tentang perbedaan pidato dengan sambutan. Mitra tutur yang mendengarkan ujaran guru tersebut, diharapkan segera menjawab pertanyaan. Fungsi tuturan kalimat (3) digunakan guru untuk menggali informasi yang telah didapat siswa dari hasil membaca materi pokok-pokok isi sambutan atau kotbah di LKS.

Fungsi Mengintruksikan:

7. *“Yang keras ya membacanya!”*
8. *“Baik kita lanjutkan, pekerjaannya dikeluarkan semua!”*

Konteks: Kalimat (7) saat membaca secara bergantian penggalan cerpen Panggilan Rasul, guru menginstruksikan agar siswa yang duduk di belakang lebih keras dalam membaca. Kalimat (8) Guru menginstruksikan siswa untuk mengeluarkan pekerjaan rumah yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Kalimat (7) dan (8) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Pada kalimat (7) guru memerintahkan siswa agar membaca dengan keras. Apa yang diekspresikan oleh guru harus segera direspon oleh siswa sebagai alasan untuk bertindak. Perintah langsung yang diujarkan guru mengandung maksud supaya siswa yang duduk di belakang, membaca dengan suara yang keras agar bisa didengar oleh semua orang yang berada di ruang kelas.

Pada kalimat (8) guru mengekspresikan perintah langsung agar siswa segera mengeluarkan pekerjaan rumah yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Siswa sebagai mitra tutur diharuskan segera melaksanakan perintah, karena kedudukan guru sebagai pemberi perintah lebih tinggi daripada kedudukan siswa. Fungsi tuturan menginstruksikan tersebut adalah memberi perintah langsung kepada siswa agar segera melaksanakan apa yang diperintahkan.

Mempelajari dan mengkaji bahasa Indonesia merupakan hal yang sangat penting karena secara langsung melestarikan bahasa tersebut. Sehubungan dengan hal itu, melalui penelitian ini akan dikaji pemakaian tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penulis memilih tempat penelitian di SMK Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi karena penulis bermaksud mengetahui secara langsung bagaimana pemakaian tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar di sekolah kejuruan.

Penelitian ini hampir sama dilakukan oleh Fetri Krista (2014) dengan judul “Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film ‘Ketika Cinta Bertasbih’ Karya Chaerul Umam” dengan mengkaji dua hal sebagai berikut: a) Bentuk tindak tutur direktif apa saja yang terdapat dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” Karya Chaerul Umam. b) Fungsi tindak tutur direktif apa saja yang terdapat dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” Karya Chaerul Umam. Hasil dari penelitian sebelumnya yaitu ditemukan 25 fungsi tindak tutur direktif, kategori fungsi bertanya paling banyak ditemukan. Fungsi selanjutnya yaitu fungsi menginterogasi, fungsi menginstruksikan, fungsi menasehati, fungsi mengarahkan, fungsi menghendaki, fungsi menuntut, fungsi menyetujui, fungsi membolehkan, fungsi menyarankan, fungsi melarang, dan fungsi menasehati. Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti ini yaitu pada sumber data. Penelitian terdahulu sumber data yang digunakan yaitu tindak tutur dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih”. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan tindak tutur dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tindak tutur direktif dan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan menjadi “Mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi.”

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah atau kata yang terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian. Adapun pengertian istilah penelitian ini sebagai berikut.

1. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang mengekspresikan maksud dalam bentuk perintah atau permintaan untuk menghasilkan efek melalui suatu tindakan pada mitra tuturnya.
2. Interaksi belajar mengajar adalah kegiatan interaksi antara dua unsur manusia yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.
3. Mata Pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) di sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran wajib pada satuan tingkat pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga tingkat menengah atas. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberika manfaat, diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang bahasa khususnya dalam pragmatik mengenai jenis tindak tutur Direktif. Jenis tindak meliputi: tutur permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, permintaan izin, dan nasehat.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar di kelas. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi guru dan siswa, terutama tentang pemanfaatan tindak tutur direktif yang sesuai dengan interaksi belajar mengajar.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka untuk menghindari permasalahan yang meluas dan menyimpang serta penafsiran dalam penelitian, perlu dibatasi terlebih dahulu masalah yang akan diteliti yaitu.

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah jenis tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah jenis tindak tutur direktif.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan siswa SMK Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Tegalsari Banyuwangi yang terletak di Jalan K.H. Abdul Majid Nomor 9 Tegalsari, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi.

